

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI POLAH HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DESA PEMATANG PANJANG

Abdurrozzaq Hasibuan¹, Suhela Putri Nasution², Kimberly Febrina Kodrat³,
Abdul Azis Nasution⁴

^{1,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara Medan

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro teknologi, Universitas Prima Indonesia Medan

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara Medan

*Corresponding Author ; suhelaputrinasution@unprimdn.ac.id.

E-mail ; rozzaq@uisu.ac.id; kimberly@ft.uisu.ac.id; azinst1984@gmail.com.

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang bersifat kronis karena kekurangan asupan nutrisi pada tubuh dalam waktu lama yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa angka stunting yang tinggi pada anak balita di Desa Pematang Panjang menjadi masalah yang memerlukan perhatian. Pola Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu dari banyaknya faktor penyebab yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada gizi dan kesehatan balita. Ada berbagai upaya dalam penanggulangan stunting yang dapat dilakukan, salah satunya dengan cara penerapan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada adik-adik SDN 23 dan masyarakat serta ibu-ibu PKK yang merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih dilaksanakan di SDN 23 Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara kegiatan yang berlangsung. Tujuan diadakan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih ini agar masyarakat lebih paham akan bahaya stunting dan mampu membantu menurunkan angka stunting di Desa Pematang Panjang. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi bertemakan pola hidup bersih dan sehat dengan sasaran anak-anak Sekolah SDN 23 dan masyarakat serta ibu-ibu PKK Pematang Panjang.

Kata Kunci: Pola Hidup Bersih dan Sehat, Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem due to a lack of nutritional intake in the body for a long time which results in impaired growth and development of children. A previous study shows that the high stunting rate among children under five in Pematang Panjang Village is a problem that requires attention. A clean and healthy lifestyle is one of the many causal factors that can indirectly influence the nutrition and health of toddlers. There are various efforts to overcome stunting that can be done, one of which is by implementing a clean and healthy lifestyle Healthy. The socialization activity on Clean and Healthy Lifestyles to Kindergarten students, which is one of the community service activities of the 9 Thematic KKN UISU "Medan" North Sumatra group, was carried out at SDN 23 Pematang Panjang Village, Air Putih District, Batubara Regency. Pematang Panjang, Air Putih District, Batubara Regency which will take place on Thursday 10 August 2023. The aim of this community service from the KKNT 9 Pematang Panjang group is so that the community understands more about the dangers of stunting and is able to help reduce the stunting rate in Pematang Panjang Village. The community service method used is socialization with the theme of clean and healthy lifestyles targeting children at SDN 23 Pematang Panjang.

Keywords: *Healthy Clean Lifestyle, Stunting, Socialization, Stunting Prevention*

PENDAHULUAN

Pemerintah Desa Pematang Panjang sudah melaksanakan Rembuk Stunting Tahun 2021 pada Rabu 23 Juni 2021 dimana kegiatan ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gizi dan kebersihan terutama pada balita dengan cara memberikan edukasi, serta memberikan makan yang bergizi sebagai asupan. Pada acara ini dihadiri Oleh Kepala UPT Puskesmas Sungai Tabuk 1, Pendamping Lokal Desa Pematang Panjang Lasih, S.Sos., Babinsa Pematang Panjang Serda Kasmudi, Babinkamtibmas Bripta Indra P. S., Bidan Desa Pematang Panjang Hj. Siti Sumiati, A.md Keb., BPD Pematang Panjang, Kader Posyandu, Kader Posbindu, Tim Penggerak PKK, Tokoh Masyarakat, serta warga.

Dalam sambutannya Pambakal Pematang Panjang menyampaikan bahwa untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan salah satu yang dilakukan selama 2 Tahun terakhir adalah dengan cara Pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan secara teratur, serta melaksanakan kegiatan pencegahan stunting, serta beliau berharap agar kesehatan warga desa Pematang Panjang terus meningkat dengan adanya kegiatan ini.

Dilain pihak Pendamping Lokal Desa Pematang Panjang menyampaikan bahwa kegiatan Pencegahan Stunting ini sangat bermanfaat apabila dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga pengetahuan warga tentang kesehatan, kebersihan dan lain sebagainya, serta beliau juga menyampaikan apabila dalam pelaksanaan Kegiatan Pencegahan Stunting ini merasa perlu biaya yang lebih maka sebaiknya ditambah anggaran untuk kegiatan Pencegahan Stunting ini untuk Tahun berikutnya.

Penampilan balita pendek, juga dikenal sebagai stunting adalah salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh anak-anak kecil di seluruh dunia saat ini. Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 178 juta

anak di bawah usia lima tahun mengalami kecacatan akibat disabilitas. Data prevalensi stunting pada anak balita yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita stunting tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara (SEAR). Antara tahun 2005 dan 2017, rata-rata prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, di bawah target WHO yang kurang dari 20%.

Stunting merupakan suatu keadaan dimana seorang anak atau balita memiliki panjang atau tinggi badan kurang apabila dibandingkan dengan umurnya (Kemenkes RI, 2018; Marta et al, 2022). Salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita dan termasuk masalah kronis adalah stunting. Stunting atau kekerdilan adalah suatu kondisi yang menggambarkan kekurangan gizi kronis selama periode dari lahir hingga tumbuh kembang anak dan diwakili oleh z-score tinggi badan. Usia kurang dari 2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan Organisasi Kesehatan Dunia (Nama, 2015). Anak-anak cacat sejak usia dua tahun, dwarfisme adalah suatu kondisi akibat ketidakseimbangan nutrisi zaman keemasan, bukan ketidakseimbangan hormon pertumbuhan atau penyakit tertentu. Kebersihan dan lingkungan merupakan faktor lain yang mempengaruhi stunting pada anak balita. Selain itu, pendidikan dan keterampilan ibu yang rendah berdampak signifikan terhadap prevalensi stunting pada anak usia dini (Al-Ardiy, 2015). Kondisi sosial ekonomi masyarakat, karakteristik ibu hamil, pola asuh, lingkungan dan geografi (kepadatan penduduk, kondisi iklim, sanitasi yang tidak memadai) juga menjadi faktor yang mempengaruhi (Danila, 2018).

Terganggunya kesehatan seperti terhambatnya pertumbuhan fisik dan terhambatnya perkembangan mental pada anak yang diakibatkan oleh stunting, sudah seharusnya mendapat perhatian ekstra. Stunting juga bisa berdampak pada buruknya prestasi anak di sekolah yang kemudian bisa mengakibatkan pada rendahnya tingkat pendidikan dan bahkan nantinya bisa berdampak pada rendahnya pendapatan saat dewasa. Penderita

stunting sangat berpeluang menjadi pribadi tidak sehat dan cenderung miskin. Semua penyakit, baik itu penyakit menular atau tidak menular sangat rentan mengancam penderita stunting. Bahkan, penderita stunting sangat beresiko obesitas dan overweight yang bisa mengakibatkan resiko degeneratif. Kasus stunting pada anak juga bisa dijadikan indikator rendahnya kualitas sumber daya manusia disuatu negara (Husnaniyah et al., 2020).

Satu hal yang perlu kita semua pahami adalah bahwa kecacatan dapat diatasi sehingga tidak cacat atau diperbaiki dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Koreksi dan intervensi dapat dilakukan untuk mencegah stunting, meskipun beberapa program pencegahan stunting di Indonesia telah dikembangkan oleh BKKBN. Hal tersebut merupakan perwujudan dari kebijakan percepatan penurunan stunting, dengan mengkoordinasikan implementasinya dengan pemerintah dan perguruan tinggi sebagai pemangku kepentingan. Implementasi kebijakan adalah kegiatan yang dimulai ketika tujuan dan sasaran didefinisikan dan ditunjukkan setelah arah kebijakan yang sah telah diperjelas, termasuk upaya mengelola masukan untuk menghasilkan implementasi baru.

Didukung oleh mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dwarfisme di tingkat keluarga. Peran dan keterlibatan mahasiswa di perguruan tinggi berpotensi untuk memberikan dan menerapkan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat. Angka stunting di Kabupaten Batubara mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan seluruh provinsi di Sumatera Utara, namun Kabupaten Batubara menargetkan pertumbuhan stunting nol pada tahun 2024. Menurut data terakhir yang dihimpun Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara, angka stunting turun dari 30,9% menjadi 21,7% pada 2022, atau 5.206 dari 50.665 anak di bawah usia lima tahun sedang berjuang melawan kekurangan berat badan, 5458 anak tidak ditimbang.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengurangi stunting melalui intervensi yang spesifik dan sensitif. Intervensi sensitif berkontribusi 70% untuk mencegah stunting, sedangkan intervensi spesifik hanya berkontribusi 30%. Mencakup semua sektor, keluarga, komunitas, akademisi, komersial dan organisasi berbasis masyarakat untuk ibu hamil, ibu menyusui dengan bayi berusia 0-6 bulan, intervensi ibu/diskresioner yang terkait dengan LSM, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, menyusui bayi berusia 23 bulan hingga usia 7 tahun ke atas. Sementara itu, intervensi khusus meliputi penyediaan dan penjaminan akses air bersih, penyediaan dan penjaminan akses sanitasi, PMT, penyediaan akses pelayanan kesehatan dan keluarga berencana, pemberian Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan mengacu pada inisiatif kesehatan, memberikan pendidikan parenting kepada orang tua, Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Komprehensif (PAUD), memberikan pendidikan gizi masyarakat, memberikan dukungan dan perlindungan sosial serta meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.

Melihat pentingnya penanganan stunting, mahasiswa UPN Medan Sumatera Utara melakukan pengabdian ke masyarakat Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara sebagai upaya salah satu mendukung program pemerintah untuk percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Batubara. Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki 5 pilar, salah satunya yang ditekankan berupa Sosialisasi tentang stunting kepada masyarakat yang terkhusus kepada perempuan, baik itu yang sudah menikah ataupun yang belum menikah. Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), LPP (Lembaga Pembina Posyandu), TP. PKK Desa Pematang Panjang sebagai pengisi materi edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan gizi.



Sumber: <http://pematangpanjang.banjarkab.go.id/>

Gambar 1. Pemerintah Desa Pematang Panjang melaksanakan Rembuk Stunting dengan Dinas Kesehatan dan Masyarakat Desa Pematang Panjang Kec. Air Putih Kab. Batubara.

METODE

Metode Kegiatan Pola Hidup Bersih dan Sehat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat pada anak-anak SDN 23, masyarakat serta ibu-ibu PKK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ini diimplementasikan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. **Tahap Persiapan Kegiatan:** Tahap pertama adalah persiapan kegiatan. Pada tahap ini Kegiatan pengabdian masyarakat melakukan survey lokasi ke SDN 23 yang bertempat di Desa Pematang Panjang. Survey dilakukan dengan bertemu langsung pihak kepala sekolah SDN 23 bersama adik-adik SDN 23, koordinasi hari, tanggal, serta kesediaan bapak ibu guru SDN 23, kemudian ke masyarakat serta penggerak PKK (Pengurus PKK).
2. **Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi:** Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Pada tahap ini Pengabdian Masyarakat mendatangi SDN 23 untuk memberikan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada adik-adik SDN 23. Sosialisasi dilaksanakan dengan melakukan pembukaan serta pengenalan anggota Pengabdian Masyarakat kepada adik-adik SDN 23, selanjutnya pemaparan materi dan video animasi edukasi dengan di sela-sela penyampaian materi terdapat tanya jawab pada adik-adik SDN 23 dengan tujuan materi yang sudah disampaikan dapat dipahami secara baik oleh adik-adik SDN 23, setelah itu berlanjut ke ibu-ibu PKK dan masyarakat, adapun dalam menunjang keberanian adik-adik SDN 23 menjawab pertanyaan telah disediakan hadiah bagi adik-adik SDN 23 setelah menjawab pertanyaan. Setelah pemaparan materi dan tanya jawab, selanjutnya kami juga memberikan contoh langsung cara mencuci tangan yang benar pada adik-adik SDN 23.

Lokasi Kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat

Kegiatan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada adik-adik SDN 23

yang merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN 23, masyarakat dan ibu-ibu PKK Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara Pukul 09.0 WIB sampai dengan 11.30 WIB. Adapun metode penyampaian materi yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat yakni secara tatap muka (luring) di Aula SDN 23.

Peserta Sosialisasi

Pola Hidup Bersih dan Sehat

Dalam salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yakni sosialisasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat diikuti sertai oleh seluruh murid SDN 23 A dan SDN 23 B di SDN 23 Kusuma Harapan Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. Jumlah keseluruhan murid SDN 23 yang ikut serta dalam kegiatan ini yakni berjumlah 38 murid. Murid SDN 23 ini merupakan salah satu sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan supaya anak-anak di Desa Pematang Panjang dapat menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat beserta masyarakat dan ibu-ibu PKK dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi dan menurunkan angka stunting untuk mendukung Program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program kerja sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat, Kegiatan Pengabdian Masyarakat melakukan survey dan diskusi bersama dengan bidan desa, ketua LPP dan ketua PKK di Desa Pematang Panjang untuk mengetahui seberapa banyak jumlah anak stunting yang ada di Desa dan mengukur seberapa besar antusias anak-anak dan masyarakat dengan adanya sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat. Bentuk program kerja berupa sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memberikan informasi, pemahaman, pengetahuan, dan membiasakan diri untuk berperilaku menjaga kesehatan yang dapat dimulai dari dini (Fitriani et al., 2022). Untuk pihak

posyandu sendiri sangat menyetujui adanya sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat yang akan dilaksanakan di SDN 23, mengingat anak-anak akan belajar banyak mengenai bagaimana pola hidup yang bersih dan sehat yang diharapkan dapat mencegah dan mengurangi angka stunting di Desa Pematang Panjang. Ibu PKK pun sangat menyetujui program kerja ini guna mendidik anak-anak agar menjadi anak yang bersih mandiri dan terhindar dari penyakit. Dengan adanya pernyataan tersebut Kegiatan Pengabdian Masyarakat melakukan survey lebih lanjut mengenai lokasi sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat untuk memantapkan target agar sosialisasi yang akan kami berikan berguna dan tepat sasaran.

Tahap yang pertama yaitu survey lokasi di SDN 23 pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023 pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Kegiatan survey tersebut dilakukan oleh Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan didampingi oleh kepala sekolah, guru dari SDN 23 dan ibu-ibu PKK. Terdapat banyak sekali hal yang dibahas bersama untuk kebutuhan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat agar berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Pada kesempatan tersebut, Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa diajak untuk melihat dan mengamati kondisi sekolah yang memiliki empat ruang kelas, kondisi aula SDN 23 yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi, dan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh murid-murid. Menurut keterangan dari Kepala Sekolah dan anggota PKK serta ibu-ibu guru, murid-murid SDN 23 masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat. Di SDN 23 tersebut sendiri telah disediakan dua tempat cuci tangan atau wastafel yang terletak di depan kelas, namun wastafel tersebut sudah jarang digunakan semenjak pandemi Covid-19 sudah berakhir. Selain itu, wastafel tersebut tidak dilengkapi dengan perlengkapan cuci tangan yang memadai, yaitu tidak adanya sabun cuci tangan dan lap atau tisu untuk mengeringkan tangan. Di lain sisi, sekolah tersebut juga belum menyediakan tempat sampah yang terpilah sesuai dengan jenisnya. Hanya tersedia beberapa tempat sampah dimana sampah organik dan anorganik dijadikan

satu. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa dalam memberikan materi sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat agar sesuai dengan keadaan yang ada di SDN 23. Setelah berdiskusi panjang, pihak sekolah menyetujui dengan baik rencana program

kegiatan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat dari Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa untuk dilaksanakan di SDN 23 dengan harapan agar para murid, masyarakat dan ibu-ibu PKK menjadi paham, tertarik, dan semangat untuk selalu menjaga hidup sehat dimanapun dan kapanpun.



Gambar 2. Diskusi untuk Persiapan Kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat SDN 23, ibu-ibu PKK dan Masyarakat Desa Pematang Panjang

Setelah melalui proses izin dan mendapat sambutan yang semangat oleh anak-anak di SDN 23, Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa melakukan tahap kedua yaitu sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat. Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh murid SDN 23 A dan SDN 23 B dengan jumlah 45 murid di SDN 23 dan Para Masyarakat serta ibu-ibu PKK di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. Sosialisasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat dilakukan bertujuan untuk mengenalkan pentingnya hidup sehat dan bersih sehingga nantinya mereka dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari. Pemateri menyampaikan materi dalam bentuk *powerpoint* (PPT) yang disertai juga dengan video animasi tentang langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Selanjutnya pemateri juga

memberikan contoh secara langsung kepada anak-anak cara mencuci tangan sesuai dengan materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan pemahaman tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat terhadap anak-anak SDN 23, Masyarakat dan ibu-ibu PKK ilmu pengetahuan, pemateri juga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta seperti bagaimana langkah-langkah mencuci tangan, gambar mencuci tangan, apa saja jenis-jenis sampah, dan lain sebagainya. Pemberian pertanyaan tersebut bertujuan agar peserta dapat berinteraksi dengan baik dan juga hal ini menunjukkan bahwa peserta memperhatikan apa yang telah disampaikan. Pemberian hadiah juga dilakukan untuk menarik minat peserta yang dapat maju untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 3. Kegiatan Mencuci Tangan dan Tanya Jawab dengan Murid SDN

Dengan berakhirnya kegiatan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak (murid-murid), masyarakat dan ibu-ibu PKK tersebut. Dengan kegiatan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat diharapkan para guru dan ibu-ibu PKK dapat selalu mendampingi murid-murid dan memberikan penjelasan ke pihak Masyarakat untuk selalu menjaga dan membiasakan pola hidup sehat khususnya cuci tangan dengan benar dan membuang sampah pada tempatnya serta makan-makanan yang bergizi di lingkungan sekolah SDN 23. Diharapkan pula dari pihak sekolah untuk selalu mengajarkan tentang pola hidup bersih dan sehat secara teratur dalam tiap kegiatan yang dilakukan di kelas setiap harinya karena dari kebiasaan kecil seperti Pola Hidup Bersih dan Sehat masalah stunting yang banyak terjadi khususnya di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara dapat dicegah dan penurunan angka stunting serta diminimalisir.

KESIMPULAN

Stunting merupakan suatu keadaan dimana seorang anak atau balita memiliki panjang atau tinggi badan kurang apabila dibandingkan dengan umurnya (Kemenkes RI, 2018; Marta et al, 2022). Salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita dan termasuk masalah kronis adalah stunting. Program kerja yang telah dilaksanakan oleh Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa yang berfokus untuk memberikan informasi, pemahaman, pengetahuan dan membiasakan diri untuk berperilaku menjaga kesehatan yang dapat dimulai dari dini yaitu dengan

kegiatan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat. Dengan dua tahapan yakni survei dan pelaksanaan, pada tahapan survei dengan bantuan badan, Ketua LPP, Ketua PKK dan juga Kepala Sekolah SDN 23 Kusuma Harapan membantu Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa untuk mengetahui bahwa murid-murid SDN 23, masyarakat dan ibu-ibu PKK masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat yang terkait dengan Stunting, setelah diskusi yang cukup panjang Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa melanjutkan tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan dengan pengisian materi tentang pemilahan sampah dan langkah-langkah cuci tangan dengan baik dan benar. Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa berhasil melaksanakan kegiatan sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat di SDN 23 Kusuma Harapan, Masyarakat dan ibu-ibu PKK dengan harapan menurunnya angka stunting di Desa Pematang Panjang dengan pengetahuan baru tentang Pola Hidup Bebas dan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedasari, H., Novita, F., Sambuardi, R., & Safitri, P. (2021). Implementasi kebijakan cegah stunting di Desa Sepedas Kelurahan Pasir Panjang Kabupaten Karimun. *Jurnal Awam*, 45-50.
- Fallo, A. (2020). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Timor Tengah Selatan di Kecamatan Kie. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1-21.

- Febrian, F., & Yusran, R. (2021). Koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 11-21.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 57-64.
- Kinanti, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Berbasis Nagari di Nagari Kajai Pasaman Barat. *Journal of Civic Education*, 293-300.
- Prawirohartono, E. P. (2021). *STUNTING: Dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan*. D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kemkes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 49-67.
- <http://pematangpanjang.banjarkab.go.id/artikel/2021/6/23/rembuk-stunting-desa-pematang-panjang-tahun-2021>